

# Penerapan Pembelajaran Multisensorik untuk Melatih Stimulus Awal Baca Tulis Anak

Yasdinul Huda<sup>1</sup>, Delvira Khulhairat<sup>2</sup>, Yulia Asmayanti<sup>3</sup>, Amelia Luthfiah Hanum<sup>4</sup>, Afdal Saputra<sup>5</sup>, Angeline Revila Vannessa<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Departemen Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup>Program Studi Animasi, Vokasi, Universitas Negeri Padang

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Elektro Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>6</sup>Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*e-mail: yasdinul5330@ft.unp.ac.id

## Abstract

*Early childhood is a critical phase in child development, particularly in language aspects, including reading and writing. However, many young children face difficulties in mastering these skills. This study aims to examine the effectiveness of the multisensory method in enhancing the reading and writing abilities of early childhood in Korong Koto Panjang, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. The multisensory method involves the use of visual, auditory, and tactile senses to maximize children's understanding and memory. This research employs a descriptive qualitative approach with direct observation and interviews with the owner of the BIMBA RBU learning center. The results indicate that the multisensory method is effective in increasing children's learning interest, activeness, and comprehension in reading and writing. Although challenges such as boredom and difficulty in concentration exist, this method provides long-term positive impacts on children's literacy development. In conclusion, the multisensory method is an innovative solution that can be applied to support early childhood reading and writing learning.*

**Keywords:** Multisensory; Reading; Writing; Children; Stimulation

## Abstrak

*Usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek bahasa, termasuk membaca dan menulis. Namun, banyak anak usia dini mengalami kesulitan dalam menguasai kedua keterampilan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode multisensorik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia dini di Korong Koto Panjang, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. Metode multisensorik melibatkan penggunaan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan untuk memaksimalkan pemahaman dan ingatan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi langsung dan wawancara terhadap pemilik bimbingan belajar BIMBA RBU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode multisensorik efektif dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan pemahaman anak dalam membaca dan menulis. Meskipun terdapat tantangan seperti kebosanan dan kesulitan konsentrasi, metode ini memberikan dampak positif jangka panjang dalam perkembangan literasi anak. Kesimpulannya, metode multisensorik merupakan solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk mendukung pembelajaran membaca dan menulis anak usia dini.*

**Kata kunci:** Multisensorik; Membaca; Menulis; Anak; Stimulasi

## 1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan fase dimana pada usia ini, individu mengalami peningkatan perkembangan baik pada aspek nilai agama dan moral, social emosional, kognitif, Bahasa, fisik *motoric*, dan seni (Khaironi, 2017). National Assosiation Education for Young Children (NAEYC) mengatakan, anak usia dini merupakan individu dengan rentang usia 0-8 tahun yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Maka dari itu perlu untuk memberikan stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh dengan optimal (Shofiah, V., & Mawaddah, 2018). Stimulasi yang diberikan dapat meliputi beberapa aspek dan salah satunya yakni aspek Bahasa. Bahasa pada anak usia dini sangat penting karna akan membantu anak dalam berkomunikasi. Aspek bahasa itu sendiri terbagi ke beberapa bagian yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mukarromah et al., 2024).

Membaca merupakan keterampilan yang penting bagi perkembangan akademik anak. Dengan membaca, anak dapat belajar banyak mengenai berbagai bidang studi. Anak usia dini perlu untuk dimotivasi untuk dapat belajar dan merasakan bahwasannya membaca adalah hal yang harus diminati. Namun permasalahan yang terjadi saat ini adalah, pendidik banyak yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan membaca dikarenakan keterbatasan kosakata bahasa dan pengenalan huruf yang dimiliki siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-harinya (Simanjuntak et al., 2020).

Begitu juga dengan kemampuan menulis. Kemampuan menulis tidak bisa didapatkan dengan cara yang instan, namun perlu bagi anak untuk belajar dan berlatih menulis. Menulis erat kaitannya dengan membaca, menyimak, dan berbicara. Melatih kemampuan menulis akan memudahkan anak dalam mengembangkan keterampilan bahasa (Riskayanti & Suwardi, 2021). Stimulasi yang harus dilatih saat melatih kemampuan menulis yakni motorik halus dengan melatih otot-otot kecil pada jari tangan nya (Muthiah et al., 2020). Motorik halus menekankan kepada bagaimana koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan. Keterampilan menulis sendiri menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari dan mata (Riskayanti & Suwardi, 2021).

Kedua kemampuan tersebut sangat lah penting dilatih dari usia dini. Sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca dan menulis. Dan dasar yang paling utama untuk dapat melatih anak usia dini untuk dapat belajar membaca dan menulis adalah dengan menstimulasi anak agar memiliki kematangan dan kesiapan dalam membaca dan menulis (Azizah., 2021). Salah satu upaya untuk menstimulasi anak adalah dengan metode multisensory.

Multisensory merupakan metode yang memaksimalkan penggunaan fungsi sensorik anak dalam proses pengenalan konsep pembelajaran sebagai peningkatan pemahaman individu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Faruq & Pratisti, 2022). Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengajaran membaca dan menulis bagi permulaan (Shofiah, V., & Mawaddah, 2018). Metode ini juga diartikan sebagai pendekatan belajar yang memanfaatkan penglihatan (sensori visual), pendengaran (auditori), dan perabaan (kinestetik taktil) dengan tujuan untuk meningkatkan data ingat dan proses belajar (Mukarromah et al., 2024).

Di Nagari III Koto Aur Malintang, tepat di Korong Koto Panjang. Sebagian besar anak usia dini masih kesulitan dalam proses belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, Tim KKN Universitas Negeri Padang (UNP) 2025 di III Koto Aur Malintang Selatan, melakukan penelitian dalam penerapan metode pembelajaran multisensori ini pada salah satu bimbel belajar Membaca BIMBA RBU yang ada pada Korong Koto Panjang. Tim KKN UNP turun ke lapangan membantu pemilik bimbel dalam menerapkan metode multisensori ini kepada anak usia dini dengan tujuan anak usia dini di sekitar Korong Koto Panjang dapat lebih lancar dalam belajar membaca dan menulis pada tingkatan awal ini.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana penelitian ini adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian sesuai dengan situasi alamiah. Hasil penelitian tidak mengikat dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata deskriptif sesuai dengan fakta lapangan (Primasari., 2021).

Metode pembelajaran multisensori ini diterapkan pada tanggal bulan Januari 2025 di bimbel membaca BIMBA RBU yang berada di Korong Koto Panjang, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dengan subjek penelitian ini adalah anak usia dini dengan rentang usia 3-8 tahun. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik bimbel, serta penerapan metode pembelajaran multisensori untuk mengamati efektivitas dalam meningkatkan kemampuan anak.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan Teknik kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap pelaksanaan metode pembelajaran multisensori, serta wawancara dengan pemilik bimbel untuk memahami efektifitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan membaca dan menulis selalu berkaitan dengan kesulitan bahasa. Hal ini dikarenakan semua komponen sistem komunikasi yang terintegrasi. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar pemahaman bagi semua ilmu pengetahuan yang ada (Primasari., 2021). Penelitian penerapan metode belajar membaca dan menulis dengan metode multisensori, diterapkan sebagai solusi dalam masalah kesulitan belajar membaca dan menulis anak usia dini di Korong Koto Panjang, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. Penerapan metode multisensori ini bertujuan agar memudahkan anak usia dini dalam belajar membaca dan menulis, dan tidak ada lagi anak usia dini yang buta huruf di Korong tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan utama, yakni:

- 1) Penerapan pada anak usia dini: anak diberikan beberapa media multisensori, yang mana setiap anak harus bisa menyelesaikan tahap demi tahapan dari media yang diberikan.
- 2) Observasi: dilakukan observasi kepada pemilik bimbel untuk menilai berapa efektivitas penggunaan metode ini dalam meningkatkan minat belajar serta pemahaman anak dalam belajar membaca dan menulis anak.
- 3) Evaluasi: memantau perkembangan anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode multisensori.

Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup peningkatan keaktifan anak selama metode ini diterapkan dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dilihat melalui bagaimana kemampuan membaca dan menulis anak sebelum diterapkannya metode multisensori, dan setelah diterapkannya metode multisensori ini terhadap anak.

Manfaat dari metode multisensori ini, dapat membantu anak menyerap pengetahuan dengan gaya belajar yang berbeda-beda, mempermudah anak dalam menyimpan memori terkait bentuk huruf dan mengingatnya kembali, serta memberikan pengalaman lebih terkait membaca dan menulis awal untuk anak usia dini. Kelebihan dari metode ini secara umum yakni, memperkuat pengetahuan anak mengenai lambing huruf dan bentuk lambangnya sambil menghubungkannya dengan nama dan suara huruf ketika mulai melafalkannya. Dibalik kelebihannya, terdapat kelemahan dari metode ini yakni, perhatian guru akan terbagi, menciptakan kebosanan bagi anak jika penerapan atau media yang diberikan tidak bervariasi, membutuhkan tenaga dan konsentrasi yang lebih saat implementasinya, serta penentuan media yang sangat perlu diperhatikan terkait dengan pengalaman sensorial yang dibutuhkan anak (Mukarromah et al., 2024).

Terdapat dua jenis metode multisensori yang diterapkan di bimbel BIMBA RBU ini, yakni *practical life* dan *sensorial*. Secara *practical life*, terdapat beberapa alur media yang harus dijalani anak, yakni:

- 1) *Ground rules* (Aturan dasar), yang mana disini anak diajarkan bagaimana cara membuka dan menutup pintu, cara memberi salam, cara berjalan. Meletakkan sendal/sepatu pada rak sendal/sepatu, cara membawa kursi dan mengembalikan kursi, cara menggulung matras atau alat dan meletakkan Kembali, dan cara menggunakan pakaian sholat.
- 2) *Spooning*, yang mana anak diminta untuk menyendok biji-bijian dari satu mangkuk ke mangkuk yang lain, menyendok biji-bijian dari satu mangkuk ke 2 mangkuk yang sama, menyendok biji-bijian dari satu mangkuk ke 2 mangkuk yang berbeda, dan terakhir menyendok biji-bijian dari satu mangkuk ke mangkuk garis indikator.
- 3) *Dry Pouring*, anak diminta untuk menuang biji-bijian dari teko ke teko lain, menuang biji-bijian dari teko ke 2 gelas yang sama, menuang biji-bijian dari teko ke 2 gelas yang berbeda, dan yang terakhir menuang biji-bijian dari teko ke gelas indikator
- 4) *Wet pouring*, anak dimintai untuk menuang air dari teko ke teko, menuang air dari teko ke 2 gelas yang sama, menuang air dari teko ke 2 yang berbeda, menuang air dari teko ke gelas indikator, dan terakhir menuang air dari teko ke botol dengan corong.
- 5) *Grace and Courtesy* (Sopan Santun), anak dimintai untuk dapat menggunakan kata “permisi”, mengucapkan “terima kasih”, mengucapkan kata “maaf”, apa yang harus dilakukan ketika “menguap”, apa yang harus dilakukan ketika “batuk”, dan terakhir jangan “menyela”.
- 6) *Care of Self* (perawatan diri), anak diminta untuk dapat memakai dan membuka baju, memakai sepatu sendiri, menggunakan kamar mandi, dan menyikat gigi.
- 7) *Care of Environment* (Peduli lingkungan), anak dapat membersihkan lantai atau perkarangan sekolah dari sampah, menyiram bunga, memotong bunga yang sudah kering, merapikan kursi,

merapikan mainan, mematikan lampu, hemat dalam menggunakan air, dan terakhir dapat membuang sampah sesuai jenis materialnya



**Gambar 1. Metode Practical Life dengan menggunakan Media Dry Pouring dan Media Spooning**

Dalam penerapan *sensorial* di metode ini, ada beberapa jenis media yang digunakan, *Hard and Soft Object* dan *big and small objects*. Pada jenis *hard and soft object* terdapat dua media yang digunakan:

- 1) *textile sense* (tekstur perabaan) dengan tujuan: membangun keterampilan persepsi tekstil anak, untuk membantu motorik halus anak dengan sentuhan ringan dan mempersiapkan anak untuk menulis.
- 2) Permainan *knobbed cylinder* 1 blok sampai dengan 4 blok, bertujuan untuk membangun konsep ketelitian dan konsentrasi yang sangat luas.



**Gambar 2. Metode Sensorial dengan jenis Hard and Soft Object menggunakan Media Textile Sense**

Pada jenis media *big and small objects* yang digunakan adalah pink tower, bertujuan untuk memperhalus indera visual anak dengan membedakan perbedaan dalam dimensi. Ketika seorang anak mulai mengambil setiap kubus (mulai dari yang terkecil) ke atas, anak dapat merasakan berat dan perkembangan ukurannya. Lalu pada saat membangun suatu Menara, anak akan memperbaiki

Gerakan suka rela anak. Anak akan belajar mengendalikan diri berdasarkan pemahaman perbendaharaan matematika: perbedaan ukuran besar kecil, Menyusun berseri secara urut. Jenis media lainnya yang digunakan untuk melatih stimulus anak secara sensorial yakni, from small and Big (melatih visual, mystery bag 1, mystery bag 2, dan terakhir mengenal sumber bunyi.

Observasi dilakukan selama proses implementasi metode multisensori. Selama proses implementasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari anak. Anak yang sebelumnya cenderung pasif dan tidak banyak berbicara, cenderung diam, menunjukkan suatu peningkatan dalam segi semakin aktif dan, berpartisipasi dalam belajar. Anak cenderung lebih antusias saat diminta untuk menyelesaikan tantangan pada media yang diberikan. Saat dilakukan wawancara dengan pemilik bimbel, ia mengkonfirmasi bahwasannya penggunaan metode multisensori memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan minat belajar anak. Dengan metode ini, selambat-lambatnya anak dapat mulai pasif membaca dan menulis dalam kurun waktu enam bulan. Tidak hanya itu, pemilik bimbel juga berkata anak lebih aktif saat belajar, dan cenderung tidak mendapati kebosanan saat belajar.

Implementasi metode multisensori pada anak juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan yang di hadapi mulai dari mahal dan sulitnya ditemukan media yang cocok digunakan pada anak. Karena, jika hanya mengandalkan media yang sama atau media yang monoton itu akan membuat anak bisa merasa bosan dan hanya tertarik belajar diawal saat pertama kali dikenalkan dengan media tersebut. Tantangan selanjutnya adalah, sulitnya meminta anak untuk dapat berkonsentrasi saat melaksanakan tugasnya. Anak cenderung lebih mudah terdistraksi dengan apa yang ada disekitarnya. Hal ini menjadi salah satu tantangan pendidik dalam menggunakan metode ini. Dan yang terakhir, tantangannya terletak pada anak yang susah untuk mendengarkan instruksi dari pendidik. Yang mana anak cenderung lebih suka melakukan apa yang diam atau terhadap media tersebut, dibandingkan harus mengikuti instruksi yang diberikan.

Dalam jangka panjang, implementasi metode multisensori ini dapat membantu anak dalam awal belajar membaca dan menulis. Dan implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta anak dapat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, penerapan metode multisensori pada awal belajar membaca pada anak tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran jangka pendek, namun juga jangka panjang. Karena dengan penerapan metode pembelajaran ini, dapat meningkatkan stimulus anak dalam awal belajar membaca dan menulis.

#### 4. KESIMPULAN

Pendekatan metode multisensori merupakan suatu metode yang paling efektif untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan awal belajar membaca dan menulis. Dengan melibatkan berbagai indera, metode ini tidak hanya membuat pembelajaran tampak menarik, namun juga memudahkan anak dalam memahami konsep awal belajar membaca dan menulis. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pendidik dan orang tua perlu untuk merancang aktifitas yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan individu anak. Dengan demikian, implementasi metode multisensori ini dapat menjadi solusi yang inovatif dalam mendukung awal belajar membaca dan menulis anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah., E. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Faruq, F., & Pratisti, W. D. (2022). Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tinjauan Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 243–248. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.392>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2024). Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 11(4), 326. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i4.64646>
- Muthiah, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 207–218. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30440>

- Primasari., S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Shofiah, V., & Mawaddah, Y. S. . (2018). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui metode multisensori. *PERSONIFIKASI*, 9(1), 58–69.
- Simanjuntak, G. M., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 51–54. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.21082>